

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan strategi penelitian hukum empiris untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang diuraikan dalam rencana ini. Sedangkan dengan mengumpulkan data dari lapangan sendiri, penelitian ini berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih tepat dan komprehensif. Guna mempelajari peristiwa atau topik penelitian, peneliti mengambil bagian dalam proses tersebut dengan secara aktif mengobservasi dan mencatatnya. Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait merupakan cara penelitian hukum empiris. Setelah itu, masalah-masalah diidentifikasi melalui analisis data, yang mengarah pada upaya untuk memperbaikinya.⁵²

Ronny Hanitijo Soemitro berpendapat bahwa penelitian hukum empiris ialah cara untuk mengumpulkan pengetahuan yang melewati sumber-sumber sekunder dan langsung ke orang-orang yang penting, masyarakat yang bersangkutan. Penelitian ini mengandalkan pengamatan langsung dan keadaan lapangan yang sebenarnya.⁵³ Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memakai metode penelitian hukum empiris, dengan harapan dapat terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data yang jelas dan benar serta memahami alasan di balik praktik jual beli parfum tersebut.

⁵² Muhammad Hendri Yanofa, Parman Komarudin, and Hadi Hendra, “*Metode Penelitian Hukum: Analisis Problematika Hukum Dengan Metode Penelitian Normatif Dan Empiris*”, Badamai Law Journal, Volume 8, No. 2 (September 2023), 403.

⁵³ Mukti Fajar and Yulianto Achmad, “*Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 154.

B. Pendekatan Penelitian

Strategi untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian harus dikembangkan selama proses penelitian. Pendekatan Ekonomi terhadap Hukum ialah metodologi yang akan dipakai dalam studi ini. Pendekatan ekonomi terhadap hukum bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas hukum dalam mengatur perilaku ekonomi.⁵⁴ Dalam Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), yakni menganalisis berbagai regulasi dan ketentuan hukum yang berkaitan dengan isu yang diteliti.⁵⁵ Peneliti akan merujuk pada Hukum Islam dan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen sebagai dasar dalam melakukan kajian.

C. Sumber Data

Menurut KBBI, data didefinisikan sebagai informasi yang tepat, bahan yang digunakan untuk penyelidik, serta fakta yang ada yang dijadikan dasar untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, sumber data yang dimaksud adalah subjek penelitian tempat data tersebut berasal. Sumber data dapat berupa objek, aktivitas, individu, lokasi, serta lainnya.⁵⁶ Dalam rencana penelitian ini, terdapat beberapa sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

⁵⁴ Eka An Aqimuddin., “Pendekatan Hukum Dan Ekonomi Terhadap Hukum Internasional: Menyigi Rasionalitas Negara”, Law Review 18, No. 2 (November 2018): 185.

⁵⁵ Alan Muhamad Fikri et al, “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2024), 24.

⁵⁶ Ahmad Rijali, “Analisis data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, 84.

yaitu data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara serta lainnya.⁵⁷

2. Data Sekunder

yaitu data yang telah dibuat oleh kekuasaan yang berwenang, di antaranya dapat berupa Peraturan Perundang-undangan dan Putusan Pengadilan.⁵⁸

3. Data Tersier

yaitu data yang dipakai sebagai pelengkap dari data primer serta sekunder. Data tersier bisa berupa, buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, dan masih banyak lainnya.⁵⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada rencana penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan menggunakan kecermatan dengan panca indra untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai sumber data awal penelitian.⁶⁰ Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data dengan melihat situasi dan kondisi dari fenomena dan peristiwa hukum yang terjadi. Oleh karenanya, pada rencana penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pencatatan terhadap jual beli parfum di tempat wisata religi Makam Sunan Bonang.

2. Wawancara

⁵⁷ Muhammad, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁵⁸ Fikri Alan dkk, 20.

⁵⁹ Fikri Alan dkk, 20.

⁶⁰ Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52.

Wawancara ialah kegiatan seseorang ketika ingin mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang disebut sebagai narasumber, atau suatu kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber.⁶¹ Wawancara ini termasuk dalam teknik pengumpulan data primer yang langsung turun ke lapangan untuk mencari informasi.⁶² Pada rencana penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara kepada narasumber yang terdiri dari pelaku usaha dan konsumen, serta masyarakat atau pedagang lain yang berada di sekitar wisata religi Makam Sunan Bonang. Sehingga memperoleh data yang jelas dan benar serta memahami alasan di balik jual beli parfum tersebut.

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan informasi untuk studi ilmu sosial ialah dokumentasi. Sederhananya, strategi ini diterapkan untuk melacak informasi dari masa lalu.⁶³ Dengan adanya dokumentasi ini menjadikan kajian penelitian yang benar, jujur dan tidak manipulatif, dengan cara merekam, memotret, memvideo, maupun membuat transkip rekaman hasil wawancara yang bertujuan untuk menjadi data dukung dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi melengkapi teknik observasi dan wawancara. Pada rencana penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan guna mencari informasi yang jelas dan benar terkait jual beli parfum di tempat wisata religi Makam Sunan Bonang.

⁶¹ Georde Ikbal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), 100.

⁶² Soffian Effendi, “*Metode Penelitian Survei*”, (Jakarta: LP3ES, 1991), 201.

⁶³ Mukhamad Saekan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 82.

E. Teknik Analisis Data

Studi ini mengusulkan untuk mengkarakterisasi fenomena atau kejadian melalui penggunaan metode analisis data deskriptif kualitatif. Pendekatan untuk mengubah data mentah menjadi wawasan yang berguna dikenal sebagai metodologi analisis data.⁶⁴ Proses analisis dilakukan berdasarkan sifat analisis deskriptif, yaitu dengan menghimpun data secara faktual, kemudian menyusun, mengelola, dan menganalisisnya guna memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dilaksanakan untuk memperkecil atau membatasi temuan-temuan sehingga data menjadi spesifik dan mudah untuk dipahami.⁶⁵ Di mana data tersebut dicari melalui pengakuan dari pelaku usaha dan konsumen serta masyarakat atau pedagang lain di sekitar kawasan wisata religi Makam Sunan Bonang. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan dengan melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dari fenomena yang terjadi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dilakukan untuk meminimalkan potensi kesalahan pada data yang telah diperoleh. Peneliti akan menempuh beberapa langkah guna memastikan validitas data penelitian, antara lain:

1. Kesungguhan dalam melakukan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara intensif dan berulang guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar

⁶⁴ Muhammad Ramdhan, “Metode Penelitian”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

⁶⁵ Fikri Alan dkk, 20.

menggambarkan kondisi sosial yang sebenarnya. Ketelitian dalam proses observasi ini bertujuan memperoleh informasi secara lebih mendalam, khususnya terkait Tinjauan Hukum Islam dan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Jual Beli Parfum di Tempat Wisata Religi (Studi Kasus di Wisata Religi Makam Sunan Bonang, Kabupaten Tuban).

2. Kelengkapan sumber referensi

Pemeriksaan terhadap keabsahan data juga dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang cukup dan relevan, baik yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara maupun dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan karya akademik lainnya yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai metode untuk menguji ketepatan serta kevalidan data yang telah dikumpulkan. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari para informan dengan informasi lain yang diperoleh melalui beragam sumber atau metode pengumpulan data, seperti observasi dan dokumentasi. Melalui perbandingan dari berbagai perspektif dan teknik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat konsisten dan benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat, terpercaya, dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam proses penelitian, tahap-tahap yang digunakan oleh penulis menjadi akses kelancaran pada penelitian ini, dengan ini penulis akan menjabarkan tahap-tahap yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal di lokasi penelitian serta melaksanakan wawancara dan pengamatan pendahuluan untuk mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan yang akan diteliti.
- b. Mengurus serta menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak fakultas sebagai bagian dari persyaratan administratif dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
- c. Membuat rancangan atau proposal penelitian yang berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan seluruh kegiatan penelitian.
- d. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijadikan instrumen dalam pelaksanaan wawancara dengan para informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memasuki inti kegiatan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi serta mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi bersama pihak-pihak yang terkait dengan objek kajian. Tahapan ini bertujuan memperoleh informasi yang tepat, lengkap, dan relevan sebagai dasar pendukung dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, peneliti memasuki tahap analisis, yaitu proses mengolah dan menelaah kembali data tersebut sekaligus memeriksa keabsahan data berdasarkan hasil wawancara.

4. Tahap Penulisan Laporan

Sesudah tahap analisis selesai, peneliti menyusun temuan penelitian dalam bentuk laporan ilmiah sesuai dengan struktur dan format yang telah ditetapkan. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan arahan serta melakukan revisi terhadap naskah tersebut.